

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Persaingan dagang yang semakin ketat menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan penjualan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Penjualan adalah salah satu penyumbang omset terbesar dalam suatu perusahaan. Penjualan yang semakin meningkat akan menjadi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal. Peningkatan penjualan dan kelancaran produksi tersebut dipengaruhi oleh ada atau tidaknya barang yang akan diproduksi maupun barang yang akan dijual.

Persediaan barang dagang merupakan komponen yang sangat penting di dalam perusahaan, karena dengan persediaan perusahaan bisa menjual barang dagangnya dan proses produksi bisa berjalan lancar. Oleh karena itu pencatatan persediaan harus dilakukan dengan baik dan efektif, karena jika ada kesalahan pencatatan persediaan akan menjadi dampak pada nilai produk dan laba yang akan dihasilkan. Setiap perusahaan harus memperhatikan persediaan barang yang dibutuhkan untuk proses produksi maupun untuk stok penjualan. Persediaan barang sebaiknya tidak di stok dalam jumlah yang besar, hal ini supaya perusahaan tidak mengeluarkan biaya terlalu banyak dan modal yang tertanam tidak terlalu besar, sehingga tidak menimbulkan resiko kerugian yang besar. Oleh karena itu perusahaan

harusnya melakukan pengendalian sekaligus pengawasan terhadap persediaan barang.

PT. Jatinom Indah Agri (JIA) merupakan salah satu perusahaan yang ada di Kabupaten Blitar yang bergerak di dalam bidang peternakan. PT. JIA menjual barang untuk kebutuhan ternak diantaranya yaitu vitamin, obat, pakan ternak, peralatan ternak, dan vaksin. Salah satu penyumbang pendapatan pada perusahaan yaitu pakan ternak. Peternakan yang ada di Kota/Kabupaten Blitar sangat banyak, jadi banyak juga pelanggan yang membeli kebutuhan ternak di Jatinom, karena kebutuhan yang banyak tersebut perusahaan terkadang kehabisan stok persediaan, terutama pada pakan ternak jenis Methionine Degusa. Methionine Degusa merupakan bahan aditif yang digunakan oleh para peternak sebagai campuran pakan. Pada waktu tertentu penjualan Methionine Degusa sangat banyak tetapi terkadang pada waktu tertentu penjualan Methionine Degusa mengalami penurunan. Hal seperti ini yang membuat persediaan barang dagang memerlukan pengelolaan persediaan secara efektif supaya kebutuhan pelanggan selalu terpenuhi dengan baik.

Pengelolaan persediaan di PT. JIA belum begitu efektif karena sering terjadi kekurangan persediaan bahan baku. Persediaan barang yang kurang efektif dikarenakan belum ada metode yang pasti pada saat melakukan perhitungan persediaan. Pemesanan barang dilakukan jika stok persediaan di gudang habis maka bagian stok persediaan barang menginformasikan kepada pihak kantor bagian *order* pembelian untuk mengorderkan ke pabrik. Terkadang setelah order ke pabrik ternyata bagian pabrik belum bisa

mengirim barang tersebut, jadi kedatangan barang menjadi terhambat dan stok persediaan di gudang menjadi kosong. Hal ini yang menimbulkan perusahaan tidak bisa memenuhi kebutuhan pelanggan di saat banyak pelanggan yang membeli barang tersebut, sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar menjadi berkurang. Hal seperti ini yang membuat laba perusahaan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis mengambil judul **“IMPLEMENTASI PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG UNTUK MEMPEROLEH LABA YANG OPTIMAL (Studi Kasus Pada PT. Jatinom Indah Agri).**

B. Permasalahan

Banyak pelanggan yang membeli pakan jenis Methionine Degusa, tetapi seringkali persediaan di gudang kosong. Pihak kantor mengetahuinya setelah ada laporan dari pihak gudang pada saat pengambilan barang berlangsung. Hal ini membuat pelanggan tidak jadi membeli barang tersebut yang akhirnya membeli barang ke tempat lain. Hal ini dikarenakan belum ada metode yang tepat dalam perhitungan persediaan. Pemesanan barang dilakukan setiap bulan, tetapi apabila barang di gudang habis maka pihak pembelian akan mengorderkan lagi kepada *supplier*, sehingga biaya pemesanan yang dikeluarkan akan semakin banyak. Hal ini membuat laba perusahaan menjadi tidak optimal karena pengeluaran biaya yang kurang efisien. Terkadang setelah *order* ke pabrik ternyata bagian pabrik belum bisa mengirim barang,

sehingga kedatangan barang menjadi terhambat yang menimbulkan kekosongan persediaan barang yang terlalu lama, sehingga perusahaan tidak bisa memenuhi kebutuhan pelanggannya. Hal ini menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan pendapatan, sehingga perusahaan belum bisa mencapai laba secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah nya adalah, sejauh mana implementasi pengelolaan persediaan barang dagang untuk memperoleh laba yang optimal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi pengelolaan persediaan barang dagang untuk memperoleh laba yang optimal.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang didapat di perkuliahan pada perusahaan yang diteliti.
2. Bagi perusahaan, laporan ini dapat digunakan untuk sarana penelitian yang dapat menjadi masukan PT. Jatinom Indah Agri tentang pengelolaan

persediaan secara efektif untuk memperoleh laba yang optimal dan bisa memenuhi kebutuhan pelanggannya.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian berikutnya.